

# PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM NOVEL *MATA AIR BULAN* KARYA SINDHUNATA

Michael Maxi Palembang, Daud Rodi Palimbong, Resnita Dewi  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
[Maxipalembangan33@gmail.com](mailto:Maxipalembangan33@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Dalam penyajian data dikumpulkan berupa kata dan kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi. Objek penelitian ini adalah penggunaan konjungsi dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata. Sumber data yang digunakan oleh penulis dengan melihat isi novel. Hasil penelitian yang terdapat pada novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata terdapat 28 (dua puluh delapan) data yang terdiri dari konjungsi koordinatif yaitu *dan, serta, atau, tetapi, lalu, adalah, sedangkan*.

**Kata kunci:** konjungsi koordinatif, novel

## Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya kepada sesamanya. Dengan bahasa pula, apa yang dipikirkan dan dirasakan manusia itu direspon oleh sesamanya. Oleh karena itu, tidak salah jika dikatakan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi, telah banyak dikaji atau diteliti. Pengkajian bahasa dilakukan menggunakan linguistik. Linguistik adalah ilmu bahasa yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik terdiri atas Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik.

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa. Morfologi cabang ilmu linguistik yang mengkaji morfem dan kata. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji frasa, klausa, dan kalimat. Adapun semantik mengkaji tentang makna. Sintaksis sebagai salah satu cabang ilmu linguistik menjadi salah satu cabang ilmu yang cukup banyak dikaji. Salah satunya yang berhubungan dengan perangkat kalimat atau yang disebut konjungsi. Konjungsi atau kata hubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan kebahasaan yang padanan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa dan kalimat dengan kalimat (Saadah dkk, 2014:2).

Konjungsi pada dasarnya adalah kata penghubung atau sambung di dalam suatu kalimat baik lisan maupun tulisan. Namun, secara umum konjungsi adalah kata yang bertugas untuk menghubungkan antara satu kata dengan kata lainnya agar berkesinambungan. Konjungsi diibaratkan sebagai rantai yang mengaitkan antar kata di dalam suatu kalimat sehingga saling menyatu menjadi suatu kalimat yang dapat dimengerti. Salah satu ciri dari konjungsi adalah akan dituliskan dengan huruf kecil jika digunakan di dalam judul.

Dalam penerapannya konjungsi memiliki fungsi dan peran penting dalam memaknai suatu kalimat. Berikut ulasan mengenai fungsi konjungsi.

1. Kata konjungsi berfungsi menjelaskan suatu istilah dan kalimat.
2. Kata konjungsi berfungsi sebagai kata penghubung antar kalimat atau paragraf.
3. Kata konjungsi berfungsi menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frasa dengan frasa hingga paragraf dengan paragraf.

Dalam teorinya kata konjungsi terbagi dalam beberapa macam dengan fungsi yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya.

1. Konjungsi Koordinatif adalah kata yang menghubungkan dua unsur kata atau lebih yang sama penting. Contoh: tetapi, dan, atau.
2. Konjungsi korelatif adalah kata yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase atau klausa yang dihubungkan. Contohnya: tidak hanya, baik, tetapi, sehingga, demikian, jangankan.
3. Konjungsi subordinatif adalah kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Contoh: sejak, jika, andai agar, karena.
4. Konjungsi subordinatif adalah kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Contoh: sejak, jika, andai agar, karena.

Konjungsi terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antar kalimat (Alwi dkk, 2003:297). Konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif merupakan konjungsi dalam tataran kalimat. Konjungsi antar kalimat merupakan konjungsi dalam tataran wacana.

Penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan konjungsi yang terdapat dalam kalimat, khususnya penggunaan konjungsi koordinatif. Hal itu disebabkan oleh karena konjungsi koordinatif banyak ditemukan dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang setara (Ramlan, 2008:39).

Penulis menganalisis konjungsi koordinatif dalam novel ini karena, untuk melihat berbagai penggunaan konjungsi dalam suatu novel. Konjungsi dapat digunakan dalam penulisan novel apabila tidak ada kata konjungsi di dalam novel maka kata-kata yang terdapat didalam novel itu tidak tersusun rapi dan menarik untuk di baca. Novel ini menarik untuk di baca dan di teliti sehingga penulis tertarik meneliti novel ini.

Fungsi konjungsi untuk merangkai kalimat, membuatnya menjadi salah satu unsur yang ikut membawa makna kalimat. Oleh karena itu, akan diteliti penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, terdapat banyak penggunaan konjungsi dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menentukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup.

Data dalam penelitian ini yaitu bersumber dari novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2020. Tebal novel tersebut adalah 233 halaman. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan (1) teknik baca, dan (2) teknik catat.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata yang merupakan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata.
2. Mengklasifikasikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata.
3. Menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata
4. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata.
5. Memaparkan hasil penelitian.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pengelompokan data yang telah dikemukakan, maka berikut ini diuraikan analisis tentang konjungsi koordinatif penambahan yang ditemukan dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata sebagai yang berikut:

**a. Konjungsi koordinatif penambahan dengan kata *dan***

Hubungan penambahan menggunakan kata *dan* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Airnya sangat bening *dan* hening.  
Pada data 1 di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata *dan* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan air yang selain *sangat bening* juga *hening*.
2. Sumur itu juga diberi kerekan *dan* timba kecil  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata *dan* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan sumur yang selain diberi *timba kecil* juga *diberi kerekan*.
3. Mereka berdoa di kaki Maria *dan* menyalakan lilin di tepi sumur  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata *dan* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambah. Penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan *berdoa di kaki Maria* sambil *menyalakan lilin*.
4. Patung ini cantik *dan* indah  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata *dan* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambah. Penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan *patung yang indah* dan juga *cantik*
5. Bentuknya sangat Sederhana *dan* murah  
Pada data 1 di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *dan*. Penggunaan kata *dan* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *dan* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan bentuknya *sangat sederhana* juga *murah*.

**b. Konjungsi koordinatif penambahan dengan kata *serta***

Hubungan penambahan menggunakan kata *serta* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Hanyalah sekedar bercerita tentang ziarah *serta* pengalaman rohani yang mengiringi timbulnya sumur Kitiran Mas.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *serta*. Penggunaan kata *serta* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *serta* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan *bercerita tentang ziarah* juga *pengalaman rohani*
2. Mengapa aku mesti mengeluh menghadapi padas kering *serta* lubang sempit dari kehidupan ini  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *serta*. Penggunaan kata *serta* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *serta* dalam kalimat di atas menambahkan keadaan *mengeluh menghadapi padas* kering juga *lubang sempit dari kehidupan ini*.
3. Maka kami memasangkan pada sumur kami itu bibir sumur dari batuan hitam, kerekan dan ember penimba dari besi *serta* tali timba dari karet  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *serta*. Penggunaan kata *serta* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan penambahan. Penggunaan kata *serta* dalam kalimat di atas menambahkan

keadaan *memasangkan pada sumur bibir dari batuan hitam, kerekan dan ember penimba dari besi juga tali timba dari karet.*

**c. Konjungsi koordinatif pemilihan dengan kata *atau***

Hubungan pemilihan menggunakan kata *atau* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Sumur itu digali atas dasar wisik *atau* pesan yang diperoleh dalam sebuah mimpi.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *atau*. Penggunaan kata *atau* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan kata *atau* dalam kalimat di atas memilih keadaan *sumur itu digali atas dasar wisik* atau *pesan yang diperoleh dalam sebuah mimpi*.
2. Kami harus membanting-tulang di sawah-sawah *atau* berjualan sebagai bakul di pasar-pasar desa.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *atau*. Penggunaan kata *atau* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan kata *atau* dalam kalimat di atas memilih keadaan *berjualan* atau *membanting tulang di sawah*.
3. Bagaimana kami dapat keluar *atau* siapakah yang dapat mengeluarkan kami dari kegelapan ini.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *atau*. Penggunaan kata *atau* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan kata *atau* dalam kalimat di atas memilih keadaan *bagaimana dapat keluar* atau *siapa yang dapat mengeluarkan dari kegelapan ini*.
4. Kami yang merindukan dia *atau* dia yang merindukan kami.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *atau*. Penggunaan kata *atau* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan kata *atau* dalam kalimat di atas memilih keadaan *dia yang merindukan kami* atau *kami yang merindukan dia*.
5. Di manakah sumur harus digali *atau* bagaimanakah sumur itu harus digali.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *atau*. Penggunaan kata *atau* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemilihan. Penggunaan kata *atau* dalam kalimat di atas memilih keadaan *bagaimana sumur itu harus digali* atau *dimanakah sumur harus digali*.

**d. Konjungsi koordinatif pertentangan dengan kata *tetapi***

Hubungan pertentangan menggunakan kata *tetapi* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Pada saat itu, kami ingin menangis, *tetapi* kami tak punya air mata.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *tetapi*. Penggunaan kata *tetapi* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan kata *tetapi* dalam kalimat di atas tentang keadaan *ingin menangis* tetapi *tidak punya air mata*.
2. Sinar bulan tetap gelap bagi matanya, *tetapi* sinar itu bersinar terang dalam hatinya  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *tetapi*. Penggunaan kata *tetapi* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan kata *tetapi* dalam kalimat di atas tentang keadaan *sinar itu bersinar terang dalam hatinya* tetapi *sinar bulan tetap gelap bagi matanya*.
3. Ia menanti dan menanti, *tetapi* anaknya tak kunjung kembali.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *tetapi*. Penggunaan kata *tetapi* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan kata *tetapi* dalam kalimat di atas tentang keadaan *menanti* tetapi *anaknya tak kunjung kembali*.

4. Bukan kami yang mencari Dia, *tetapi* Dialah yang mencari kami dan menemukan kami di dalam mata air yang kecil dan jernih ini.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *tetapi*. Penggunaan kata *tetapi* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan kata *tetapi* dalam kalimat di atas tentang keadaan *mencari kami dan menemukan kami tetapi bukan kami yang mencari Dia*.
5. Bepercikan ia kemana-mana, *tetapi* percikannya muram bagaikan air mata.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *tetapi*. Penggunaan kata *tetapi* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Penggunaan kata *tetapi* dalam kalimat di atas tentang keadaan *berpercikan kemana-mana tetapi percikannya muram bagaikan air mata*.

**e. Konjungsi koordinatif pengurutan dengan kata *lalu***

Hubungan pengurutan menggunakan kata *lalu* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Mereka berdoa sejenak di hadapan Ibu Risang Sungkawa, *lalu* melepas hausnya dengan meneguk barang segelas air dari pengaron  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *lalu*. penggunaan kata *lalu* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pengurutan. penggunaan kata *lalu* dalam kalimat di atas mengurutkan keadaan *berdoa di hadapan Ibu Risang Sungkawa lalu melepas hausnya dengan meneguk barang segelas air*.
2. Hati yang dapat memuji tadi *lalu* akan dituntun untuk sampai kepada apa yang dinamakan nang.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *lalu*. penggunaan kata *lalu* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pengurutan. penggunaan kata *lalu* dalam kalimat di atas mengurutkan keadaan *hati yang dapat memuji lalu dituntun untuk sampai kepada apa yang dinamakan nang*.
3. Kami berjalan menyusuri sawah dan ladang, *lalu* berhenti di sebelah mata air yang kecil.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *lalu*. penggunaan kata *lalu* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pengurutan. penggunaan kata *lalu* dalam kalimat di atas mengurutkan keadaan berjalan menyusuri sawah dan ladang lalu berhenti di sebelah mata air yang kecil.
4. Di malam hari, petani-petani membawa penerangan ke sawah, lalu memburu habis-habisan tikus-tikus itu  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *lalu*. penggunaan kata *lalu* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pengurutan. penggunaan kata *lalu* dalam kalimat di atas mengurutkan keadaan petani-petani membawa penerangan ke sawah lalu memburu habis-habisan tikus-tikus itu.
5. Kami masukkan pipa besi yang runcing itu ke dalam lubang, lalu kami memukul keras-keras pangkal pipa itu  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *lalu*. penggunaan kata *lalu* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pengurutan. penggunaan kata *lalu* dalam kalimat di atas mengurutkan keadaan memasukkan pipa besi ke dalam lubang lalu memukul keras-keras pangkal pipa itu.

#### **f. Konjungsi koordinatif pemaknaan dengan kata *adalah***

Hubungan pemaknaan menggunakan kata *adalah* dapat dilihat pada data-data berikut ini.

1. Sumur Kitiran Mas *adalah* sumur kesayangan umat Desa Pakem.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *adalah*. penggunaan kata *adalah* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemaknaan. penggunaan kata *adalah* dalam kalimat di atas bermakna Sumur Kitiran Mas merupakan sumur kesayangan umat Desa Pakem.
2. Air *adalah* kehidupan bagi setiap manusia.  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *adalah*. penggunaan kata *adalah* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemaknaan. penggunaan kata *adalah* dalam kalimat di atas bermakna air merupakan kehidupan bagi setiap manusia.
3. Kehijauan *adalah* warna hidup kami  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *adalah*. penggunaan kata *adalah* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemaknaan. penggunaan kata *adalah* dalam kalimat di atas bermakna kehijauan merupakan warna kehidupan.
4. Mbah Gondo *adalah* seorang penabuh gender  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *adalah*. penggunaan kata *adalah* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemaknaan. penggunaan kata *adalah* dalam kalimat di atas bermakna Mbah Gondo merupakan seorang penabuh gender.
5. Yesus *adalah* Tuhan yang bisa melakukan segala-galanya  
Pada data di atas ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan penggunaan kata *adalah*. penggunaan kata *adalah* tersebut berfungsi untuk menyatakan hubungan pemaknaan. Penggunaan kata *adalah* dalam kalimat di atas bermakna Yesus merupakan Tuhan yang bisa melakukan segala-galanya.

#### **Penutup**

##### **Simpulan**

Konjungsi sebagai salah satu piranti kohesi, merupakan kata atau kelompok yang berfungsi memadukan unsur-unsur bahasa agar menjadi koheren. Konjungsi memiliki peran penting sebagai unsur kohesi untuk membentuk sebuah wacana. Konjungsi sebagai salah satu kata hubung yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, dan paragraf dengan paragraf lainnya yang menciptakan hubungan kelogisan diantara kalimat satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada novel *Mata Air Bulan* terdapat 28 data konjungsi koordinatif yang terdiri dari konjungsi koordinatif dan, serta, atau, tetapi, lalu, adalah, dan konjungsi koordinatif sedangkan.

##### **Saran**

Penelitian ini hanya membahas mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Mata Air Bulan* karya Sindhunata, karena itu penulis menyarankan untuk meneliti aspek yang lain dari novel tersebut.

##### **Daftar Rujukan**

- Ardiyanti, D. Setyorini, R. (2019). *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam cerita anak berjudul buku dea karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati*, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: vol.2, no.1
- Febrina, Mustakim. (2011). *Cerdas Berbahasa Indonesia Sesuai EYD*. Jakarta: plus.
- Ridwansyah. (2006). *English Grammar*. Jakarta: Puspa swara.
- Kridalaksana, H. (1986). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Rahma, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rafli, Zainal, dkk. (2015). *Antara Fisi dan Realita Representasi Revolusi Nasional 1945-1949 dalam Novel Indonesia*. Garudhawacana.
- Fadly A. (2021). *Bahasa Indonesia Akademis (Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia)*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Wahyuni T. (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Jateng: Lakeisha
- Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Sindhunata. (2020). *Mata Air Bulan*. Jakarta: Gramedia